

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PERAWAT DALAM APLIKASI *MODERN*  
*DRESSING* PADA LUKA DIABETES MELITUS DI  
RSUD PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS  
KALIMANTAN BARAT**

**H A B I B I  
NIM I31111001**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PERAWAT DALAM APLIKASI *MODERN*  
*DRESSING* PADA LUKA DIABETES MELITUS DI RSUD  
PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS  
KALIMANTAN BARAT**

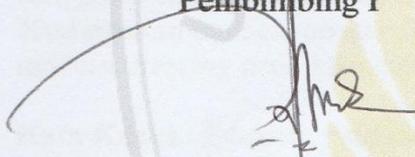
**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**

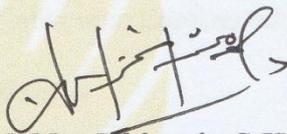
**HABIBI  
I31111001**

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I**

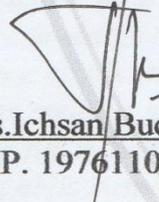
**Pembimbing II**

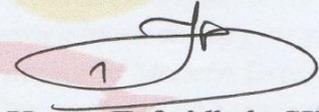
  
**Ns. Hendra, M.Kep, RN  
NIP. 19740220 199403 1004**

  
**Ns. M. Nur Hidayah, S.Kep  
NIP. 19830926 200803 1002**

**Penguji I**

**Penguji II**

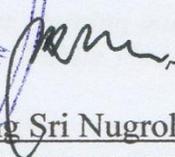
  
**Ns. Ichsan Budiharto, M.Kep  
NIP. 19761105 199603 1004**

  
**Yuyun Tafwidhah, SKM, M.Kep  
NIP. 19821214 200501 2011**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura  
Pontianak**



  
**dr. Bambang Sri Nugroho, Sp. PD.  
NIP. 195112181978111001**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PERAWAT DALAM APLIKASI *MODERN  
DRESSING* PADA LUKA DIABETES MELITUS DI RSUD  
PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS  
KALIMANTAN BARAT**

**Habibi<sup>1</sup>, Hendra<sup>2</sup>, M. Nur Hidayah<sup>2</sup>**

Program Studi Keperawatan  
Universitas Tanjungpura

Abstrak

**Latar Belakang** luka kaki diabetes memerlukan perawatan yang komprehensif untuk mempercepat penyembuhan luka. Salah satu mempercepat penyembuhan adalah penggunaan *modern dressing* yang memberikan lingkungan lembab pada luka. Diperlukan peningkatan pengetahuan yang baik dalam penggunaan *modern dressing* dengan cara memberikan edukasi pada perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi *modern dressing* pada luka diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat.

**Metode** penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pre-eksperimental one-group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol. Teknik sampling menggunakan *Non Probability Sampling* dengan *purposive sampling* terdapat jumlah sampel 16 orang perawat. Pemberian edukasi diberikan selama 60 menit dan diukur tingkat pengetahuan 2 minggu kemudian.

**Hasil** penelitian ini menunjukkan perhitungan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai perawatan luka menggunakan *modern dressing*.

**Kesimpulan** terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi *modern dressing* pada luka diabetes melitus di RSUD Pemangkat Kabupaten Sambas tahun 2015.

**Kata Kunci** : Edukasi, Pengetahuan, Modern Dressing, Diabetes Melitus

*Abstract*

**Background** diabetic foot ulcer need a comprehensive care to speed up healing of a wound. One of accelerated healing is the use of modern dressings that gives a moist environment on a wound. Required increased knowledge that are good in the modern dressings usage by means of give education in nurses. The purpose of this study is to investigate the influence of training of Modern Dressing on wound care at diabetes mellitus given to nurses at public hospital of Pemangkat. The purpose of this study is to investigate the influence of training of Modern Dressing on wound care at diabetes mellitus given to nurses at public hospital of Pemangkat.

**Method** this study applies quantitative approach with pre-experimental design. It utilizes one-group posttest-pretest design with no control group. Sampling technique integrates Non-Probability Sampling with purposive sampling. The total sample is 16 nurses and training is implemented for 60 minutes. After the treatment is given, nurses' understanding is measured 2 week later.

**Results** The finding indicates that the calculation of  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Thus,  $H_0$  is rejected and there is a significant change on nurses' understanding in implementing Modern Dressing on wound care before and after the training.

**Conclusions** there are significant impact after training and education given to nurses in incorporating Modern Dressing toward Diabetes Mellitus in Public Hospital of Pemangkat, District of Sambas in the year 2015.

**Keywords:** Education, Knowledge, Modern Dressings, Diabetes mellitus

## PPENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik kompleks dengan karakteristik *hiperglikemia* yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (Soegondo, 2009). DM memiliki banyak komplikasi, salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah luka diabetes atau *diabetic foot ulcer* (DFU). *World Health Organization* (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Indonesia berada diperingkat keempat jumlah penyandang DM di dunia setelah Amerika Serikat, India, dan Cina (Hans dalam Sumangkut, dkk (2013)).

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar 2013, DM yang terdiagnosis dokter sebesar 1,5 persen dan DM terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 2,1 persen. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), Kalimantan Timur (2,3%) serta Kalimantan barat (0,8%). Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter atau gejala, tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), Nusa Tenggara Timur 3,3 persen, dan Kalimantan barat (1,0%) (RISKEDES, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2014) jumlah penderita DM pada tahun 2012 terdapat 2045 penderita, meningkat pada tahun 2013 menjadi 4336 penderita. Jumlah penderita terbesar didominasi oleh Kabupaten Sambas. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas (2014) penderita DM tahun 2013 sebanyak 690 orang, dan meningkat tajam pada tahun 2014 menjadi 948 penderita. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat penderita DM pada tahun 2012 berjumlah 191 pasien yang di rawat inap, meningkat pada tahun 2013 terdapat 229 pasien yang di rawat inap.

DM merupakan masalah jika telah terjadi komplikasi, diantaranya adalah luka

diabetes pada tungkai. Salah satu tindakan asuhan perawatan pada penderita diabetes adalah teknik perawatan luka. Perawatan luka merupakan asuhan keseharian perawat di bangsal, terutama pada ruang perawatan bedah. Sehingga perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis (Agustina, 2009).

Lingkungan yang lembab akan memberikan dukungan pergerakan sel epitel dan memfasilitasi penutupan luka. Pemilihan balutan yang baik akan mendukung penyembuhan luka dengan memberikan lingkungan yang lembab dan kontinu (Potter & Perry, 2010).

Perawatan luka yang tertutup dengan *modern dressing* memiliki tingkat penyembuhan lebih cepat dibandingkan luka yang tertutup dengan kasa. *Modern dressing* mampu untuk mempertahankan lingkungan lembab yang seimbang dengan permukaan luka, pemilihan dressing yang dapat menjaga kelembapan seperti *films, hydrogels, hydrocolloids, foams, alginates, and hydrofibers* (Broussard dan Powers, 2013).

Pemberian edukasi mengenai *modern dressing* dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan perawat dalam melakukan perawatan luka diabetes. (Potter & Perry, 2005). Jika menggunakan bahan dan teknik yang tidak sesuai, menyebabkan proses *inflamasi* memanjang dan kurangnya suplai oksigen ditempat luka, hal ini akan mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lama, luka yang lama sembuh disertai penurunan daya tahan tubuh pasien membuat rentan terpajan mikroorganisme yang menyebabkan infeksi (Morrison, 2004). Dalam pemilihan *dressing* juga ditentukan oleh sejumlah faktor, sebagian besar yang terkait dengan posisi dan sifat luka, dengan diberikan perhatian khusus adanya infeksi, bau dan jumlah eksudat yang keluar (Thomas, 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat adalah rumah sakit berstandar ISO 9001:2008 yang bertaraf internasional, tidak semua rumah sakit di Indonesia dapat meraihnya, dengan bertaraf internasional diharapkan dapat meningkatnya pelayanan yang diberikan oleh RSUD Pemangkat khususnya dalam pelayanan perawatan luka diabetes dengan menggunakan *modern dressing*. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 oktober 2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat di ruang perawatan inap bedah dan ruangan inap penyakit dalam. Wawancara yang dilakukan dengan enam orang perawat, mereka mengatakan pada saat melakukan perawatan luka DM yaitu luka di cuci dengan NaCl kemudian dibalut dengan kasa lembab dan kasa kering.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi *modern dressing* pada luka diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat”.

## TUJUAN

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi *modern dressing* pada luka diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

## METODE

**Desain:** penelitian ini adalah pre-ekperimental dengan one-group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol. Pendekatan one-group pretest-posttest design menggunakan satu kelompok subjek, dengan dilakukan pretest atau pengamatan awal terlebih dahulu sebelum dilakukan pemberian edukasi, setelah dilakukan pemberian edukasi, kemudian dilakukan kembali posttest atau pengamatan akhir

**Sampel:** jumlah sampel 16 orang perawat di ruang perawatan inap bedah dan penyakit dalam. Teknik sampling yang digunakan *Non Probability Sampling* dengan *purposive sampling*,

**Instrument:** Alat pengumpul data yang digunakan lembar kuesioner observasi yang terdiri dari data demografi, 25 pertanyaan tentang pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda. Sebelum diujikan kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas di ruang perawatan inap bedah dan penyakit dalam, didapatkan hasil  $r \text{ tabel} = 0,632$ . Uji reliabilitas, pengetahuan didapat nilai alpha cronbach's  $> r \text{ tabel}$  yaitu  $0,752 > 0,6$ .

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1  
Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	56,3 %
	Perempuan	7	43,8 %
Usia	20 - 25	6	37,5 %
	26 - 35	10	62,5 %
Pendidikan	D3	15	93,8 %
	S1	1	6,3 %
Lama bekerja	< 1 tahun	2	12,5 %
	1-5 tahun	6	37,5 %
	6-10tahun	6	37,5 %
	>10 tahun	2	12,5 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuai bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki 9 responden (56,3 %), usia terbanyak 26-35 tahun 10 responden ( 62,5 %), pendidikan terbanyak adalah D3 keperawatan sebanyak 15 perawat (93,8 %), dan lama bekerja terbanyak yaitu 1-10 tahun sebanyak 6 responden (37,5%).

Tabel 2  
Tingkat Pengetahuan Pemberian Edukasi Mengenai *Modern Dressing*

Hasil	n	Mean	Median	Std. Dev	Min-Max
Pretest	16	6,06	6,5	1,34	3-8
Posttest	16	8,88	9	0,957	7-10

Berdasarkan pada tabel 4.2 didapatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi rata-rata 6,06. Setelah dilakukan edukasi, 2 minggu kemudian rata-rata 8,88.

Tabel 3

Hasil uji wilcoxon pengaruh pemberian dukasi terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah.

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai  $p(0,000) < 0,05$ . Maka dari data uji statistik Wilcoxon tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi mengenai perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* karena nilai  $p 0,000 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik responden

##### Jenis Kelamin

Didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak berpengetahuan tinggi dari pada jenis kelamin perempuan. Hal ini karena jumlah dari responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan. Menurut manajemen keperawatan rumah sakit, tidak ada batas yang pasti dan ideal untuk perbandingan antara perawat laki-laki dan perempuan. Namun dalam terkait dengan pengaturan jadwal dinas, dianjurkan dalam satu shift ada perawat laki-laki dan perempuan, sehingga apabila melakukan tindakan yang bersifat privacy bisa dilakukan oleh perawat yang sama jenis kelaminnya misalnya personal hygiene, eliminasi, perekaman EKG, pemasangan asesoris bed side monitor (Kusumapraja, 2002).

##### Usia

Berdasarkan hasil penelitiang yang didapatkan rentang usia responden terbanyak pada usia 26-35 yaitu sebanyak 10 orang. Menurut Notoatmodjo (2011) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Kemampuan berpikir kritis pun

meningkat secara teratur selama usia dewasa (Potter & Perry, 2010).

### Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang				
Pengetahuan	n	Mean	Std	P
sebelum	16	6,06	1,34	0,000
sesudah	16	8,88	0,95	

didapatkan bahwa pendidikan D3 keperawatan lebih banyak yaitu 15 responden dari pada pendidikan S1 keperawatan sebanyak 1 responden. lulusan sarjana muda dan diploma atau setingkat merupakan sumber daya yang tumbuh paling signifikan dalam dunia kerja (Potter & Perry, 2009).

### Lama Kerja

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa responden dengan lama bekerja paling banyak adalah 1-10 tahun yaitu sebanyak 12 responden. Lama bekerja seseorang akan menentukan banyak pengalaman yang didupatkannya. Menurut Sunaryo, (2004) mengemukakan bahwa tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga lebih meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

### 2. Analisa Biavariat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 16 responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebelum diberikan edukasi mengenai perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* pada luka diabetes melitus diperoleh data dengan rata-rata 6,06 dan median 6,5. Setelah dilakukan edukasi mengenai perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* pada luka diabetes melitus, 2 minggu kemudian diobservasi lagi tingkat pengetahuan responden. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan pada responden dengan rata-rata 8,88 dan median 9.

Peningkatan pengetahuan responden mengenai perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* pada luka diabetes melitus disebabkan karena telah

diberikan edukasi mengenai perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* pada luka diabetes melitus. Pengetahuan tinggi perawat di RSUD Pemangkat ini didukung oleh adanya sosialisasi perawatan luka diabetes menggunakan *modern dressing* pada bulan Desember 2014. Pelatihan ini dilakukan oleh perawat ahli yang memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* pada luka diabetes melitus.

Edukasi merupakan kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Edukasi ini diadakan untuk memperkenalkan perawatan luka diabetes menggunakan *modern dressing*. Kegiatan pemberian edukasi ini meliputi penyajian materi mengenai konsep perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* baik pengertian, manfaat, dan indikasi tindakan perawatan luka. Prinsip pembelajaran yang dipelukan untuk peningkatan pengetahuan dengan cara mengambil peran yang optimal dalam kegiatan, menarik dalam kehidupan sehari-hari, dan bermamfaat. Tingkatan pengetahuan yang diperlukan perawat adalah tahu dan memahami. Belajar adalah suatu kegiatan menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, dengan belajar akan diperoleh pengetahuan baru, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan perawat yang bekerja di ruang perawatan inap bedah dan perawatan penyakit dalam. Rata-rata tingkat pengetahuan pada pengukuran sebelum pemberian edukasi adalah 6,06 dengan standar deviasi 1,34. Pada pengukuran setelah dilakukan pemberian edukasi didapatkan rata-rata 8,87 dengan standar deviasi 0,95. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi mengenai perawatan luka dengan menggunakan *modern dressing* pada luka diabetes melitus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada

pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi *modern dressing* pada luka diabetes melitus di RSUD Pemangkat Kabupaten Sambas tahun 2015.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 responden (56,3 %). Rentang usia perawat yang bekerja antara 22-35 tahun yaitu dengan usia terbanyak 26-35 tahun dengan jumlah 10 responden (62,5 %). Responden dengan pendidikan terbanyak adalah D3 keperawatan yaitu sebanyak 15 perawat (93,8 %). Responden dengan lama bekerja terbanyak yaitu 1-10 tahun masing-masing sebanyak 6 responden (37,5%).

Tingkat pengetahuan perawat sebelum diberikan edukasi rata-rata 6,06.

Tingkat pengetahuan perawat setelah diberikan edukasi rata-rata 8,88.

Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi *modern dressing* pada luka diabetes melitus di RSUD Pemangkat kabupaten Sambas tahun 2015.

## SARAN

Bagi rumah sakit hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan perawatan luka diabetes dengan menggunakan *modern dressing* di Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat.

Bagi penelitian keperawatan diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pemberian edukasi mengenai perawatan luka diabetes dengan menggunakan *modern dressing* dengan variabel yang berbeda. Diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan dengan cara selalu memperbaharui mengenai perawatan luka diabetes dengan menggunakan *modern dressing* sehingga pelayanan perawatan luka dengan baik dan benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian

ini terutama untuk pembimbing pertama Ns. Hendra, M.Kep, RN, pembimbing kedua Ns. M. Nur Hidayah, S.Kep. Penguji pertama Ns. Ichsan Budiharto, M.Kep, penguji kedua Yuyun Tafwidhah, SKM, M.Kep. Direktur RSUD Pemangkat dr. Samuel Gerits Rahanra, MPH, kepala keperawatan dan kepala ruangan rawat inap bedah dan penyakit dalam, serta seluruh responden di RSUD Pemangkat dalam penelitian ini.

1. Mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura.
2. Staf petugas RSUD Dr. Soedarso.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2009). Perawatan Luka Modern. *jurnal keperawatan unpad*, 2-3.
- Aisah, S. J. (2008). Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan*, Vol.2 No.1 : 35-44.
- Arisanty, I. P. (2013). *Konsep dasar manajemen perawatan luka*. Jakarta: EGC.
- Baranoski, S., & Ayello, E. A. (2008). *Wound Care Essential: Wound treatment option (3th ed)*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Broussard, K. C., & Powers, J. G. (2013). Wound Dressings: Selecting the Most Appropriate Type. *Vanderbilt Division of Dermatology*, 451-456.
- Casey, G. (2012). Modern Advances in Wound Care. *Kai Tiaki Nursing New Zealand*, Vol.18: 23-24.
- Dahlan, M. (2011). *Statistik Untuk kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Firman, G. (2009). Wagner and the University of Texas Wound Classification Systems of Diabetic Foot Ulcer. *Medical Criteria*, 1-2.
- Gurning, Y. Darwin, K, Misrawati. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas. *Jurnal Keperawatan*, 1-9.
- Heyer, K., Augustin, M., Protz, K., Spehr, C., & Rustenbach, S. (2013). Effectiveness of Advance Versus Conventional Wound Dressings on Healing of Chronic Wounds: Systematic Review and Meta-Analysis. *German Center for Health Services Research in Dermatology*, 172-184.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismail, D. S., Irawaty, D., & Haryati, T. S. (2009). Penggunaan Balutan Modern Memperbaiki Proses Penyembuhan Luka Diabetik. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. XXV ; 32-35.
- Morisson, M. J. (2004). *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, F. E. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PERKENI. (2011). *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe2 di Indonesia 2011*. Jakarta: Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnamawati, J. (2014). *Efektifitas Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Terhadap Percepatan Proses Penembuhan Luka Sectio Caesarea Fase Inflamasi di RSUD Sanggau*. Fakultas Kedokteran: Universitas Tanjungpura;(Tidak dupublikasikan).
- Septiyanty, M., Damanik, S., & Arneliwati. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatn Luka Diabetes

- Menggunakan Teknik Moist Wound Healing. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau*, 1-5.
- Sinaga, M., & Tarigan, R. (2012). Penggunaan Bahan Pada Perawatan Luka RSUD DR. DJasamen Saragih Pematangsiantar. *Jurnal Keperawatan usu*, 1-5.
- Sjamsuhidajat, R., Karnadihardja, w., Prasetyono, T. O., & Rudiman, R. (2012). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth (Vol 2)*. Jakarta: EGC.
- Soegondo, S. (2009). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu (Ed 2)*. Jakarta: FKUI.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumangkut, S., Supit, W., & Onibala, F. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe-2 di Poli Interna BLU.RSP.Prof.DR.R.D.Kandou Manado. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 1; 1-6.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sussman, C., & Bate-Jansen, B. M. (2012). *Wound Care : a Collaborative Practice Manual fo Health Professional (Ed 4)*. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Suyono, S. (2009). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu (Ed 2)*. Jakarta: FKUI.
- Thomas, S. (2008). The Role of Dressings in the Treatment of Moisture Related Skin Damage. *World Wide Wound*, 1-13.
- Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Undang-undang no.38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan.
- Wawan, A., & M, D. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.